

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andy Darmawan^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: andydarmawan1307@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:19/07/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil: Hasil dari uji menggunakan analisis regresi linier berganda maka didapat hasil bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk menilai performa keuangan pada saham perusahaan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan performa perusahaan

Abstract

Purpose of Study: The purpose of this study was to determine the analysis of the effect of profitability and leverage on dividend policy in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology : This study uses purposive sampling method in sampling, purposive sampling is a technique used in sampling with certain considerations. The sample in this study were 24 LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

Results : The results of the test using multiple linear regression analysis, the results obtained that simultaneously independent variables affect the dependent variable. Partially, profitability has a significant positive effect on dividend policy, while leverage has no significant negative effect on dividend policy.

Applications : This research is expected to be used as consideration and reference for assessing the financial performance of the company shares or everything related to the company performance.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dunia bisnis indonesia mengalami kemajuan sangat cepat sehingga membuat para pelaku bisnis mengalami lebih peka dalam mengenai perubahan. Setiap hari keinginan manusia yang melonjak sehingga perusahaan diminta agar dapat membuat inovasi pada pertumbuhan produk. Untuk melaksanakan hal itu perusahaan membutuhkan modal yang baik agar mendapatkan perkembangan yang baik untuk kedepannya. Dalam memajukan perusahaan yang *go public* pasar modal mempunyai peran penting dalam menambah kinerja mereka, yaitu dengan menyebar laba dan dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka pendapatan yang diharap para investor juga akan besar, sehingga *value* perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki jenis indeks LQ 45 adalah perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas dan investasi yang sangat tinggi. Sehingga LQ 45 bisa menjadi daya banding bagi investor untuk berinvestasi.

Investor mempunyai tujuan khusus yaitu menanamkan modalnya kepada perusahaan yang *go publik* untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Keuntungan tersebut didapat dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*Capital Gain*). Dengan kata lain alasan sebuah investor menanamkan modalnya di sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan dividen.

dividen merupakan motivasi bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Investor dapat menilai suatu perusahaan dengan besarnya dividen yang dibagikan. Pada umumnya investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Dengan menjaga keseimbangan dividen akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Sehingga membuat para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya.

Kebijakan dividen adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan penentuan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) terhadap para pemegang saham dan berapa banyak harus ditanami kembali sebagai laba ditahan. (Ginting, 2018). Sama halnya dengan Finingsih, Nurlaela and Titisari (2018) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan apakah laba akan dibagi ke para pemegang saham atau dipakai dalam pembayaran investasi dimasa mendatang. Jika laba ditahan dengan jumlah yang besar, maka pembagian dividen akan sangat kecil. Sebaliknya, apabila laba dibagikan sangat besar sebagai dividen, maka akan mengurangi porsi dalam laba yang ditahan dan mengurangi dana internal yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan para investor.

Profitabilitas menurut Hadi and Rahayu (2019) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang tercermin oleh laba perusahaan. Sebagai pelaksana perusahaan manajemen mempunyai tanggung jawab kepada jalannya sebuah perusahaan. Adityo and Heykal (2020) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan, total aset dan modal sendiri. Dengan begitu investor jangka panjang akan tertarik kepada analisis ini. Sedangkan menurut rahayu dan Sari dalam Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati (2020) adalah bagian yang harusnya mendapat perhatian lebih agar perusahaan dapat melanjutkan hidupnya, perusahaan wajib berada pada kondisi *profitable*. Jika tidak adanya keuntungan perusahaan, maka perusahaan akan sulit menarik aset dari luar. Pemilik industri dan dari pihak administrasi perusahaan tentu berusaha agar dapat menambah keuntungan sebab disadari pentingnya arti dari sebuah profit pada perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan memakai seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba setelah pajak. Dengan kata lain semakin besar rasio ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan. Menurut Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati (2020) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas yang diprosikan terhadap *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita and Sofie (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Rasio keuangan yang menjadi tolak ukur selanjutnya pada kebijakan dividen adalah *leverage*. Menurut Abrar, Ghazyla and Arisandi (2019) *leverage* adalah skala utang yang terjadi pada saat perusahaan melakukan pembelanjaan. Sehingga dengan analisis ini, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kesanggupan dalam membayar seluruh kewajibannya. Rahmawati and Narsab (2020) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendanaan eksternal atau hutang yang dipakai perusahaan untuk membiayai operasinya. Manajemen pada kebijakan dividennya sangat dipengaruhi oleh hutang yang harus ditanggung perusahaan. Manajemen mengatakan bahwa kewajiban sangat penting dari aktivitas pendanaan lain. Rasio total utang terhadap ekuitas sangat besar sehingga membuat manajemen untuk mengecilkan utang melalui aliran kas internal perusahaan, yang membuat seharusnya aliran kas dipakai untuk membayar dividen dapat disimpan agar perusahaan dapat menutup hutangnya. Rasio *leverage* yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER ialah untuk mengukur utang dan ekuitas. Dimana Semakin besar skala hutang dapat membuat semakin kecil pembagian dividen. Maka efektifnya rasio DER yang dimiliki perusahaan harus kecil, sehingga kewajiban perusahaan dalam membayar hutang lebih kecil dari modal yang dimiliki, dengan demikian perusahaan dapat membagikan dividennya dengan jumlah yang besar. Hasil dari penelitian Wonggo et al (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* yang diprosikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan L145 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :
untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk pengujian teori dengan variabel penelitian yang diukur dengan memakai angka dan kemudian data akan dianalisis memakai prosedur dan alat statistik. Penelitian ini tergolong asosiatif. Jenis sumber data pada penelitian ini adalah Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber media seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang tercatat dan di publish oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses di www.idx.co.id. Data yang relevan di penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan jumlah 45 perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini :

- 1) Perusahaan LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan pertahun selama periode 2016-2019.
- 3) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2016-2019.
- 4) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang kontinu dalam membagikan dividennya selama periode 2016-2019.

2.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Harjito and Martono (2014) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir periode akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan agar menambah modal guna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Rasio pembayaran dividen yang digunakan yaitu DPR (*Dividend Payout Ratio*) menentukan total laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Kebijakan dividen dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Kividen} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva untuk mendapatkan laba setelah pajak. (I Made, 2009). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2)$$

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. (Kasmir, 2019) salah satu rasio *leverage* yang digunakan dalam mengukur utang terhadap ekuitas perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dicari dengan cara membandingkan seluruh utang dan ekuitas. *Leverage* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (3)$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber-sumber data melalui jurnal, buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, serta *web browsing* yang berkaitan dengan objek dan subjek yang akan diteliti serta pengumpulan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang akan diambil dalam laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Aplikasi pembantu yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung analisis yaitu aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang meliputi uji statistik yaitu regresi linier berganda dan penetapan hipotesis. Sebelum memulai linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$Y = \hat{a} + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

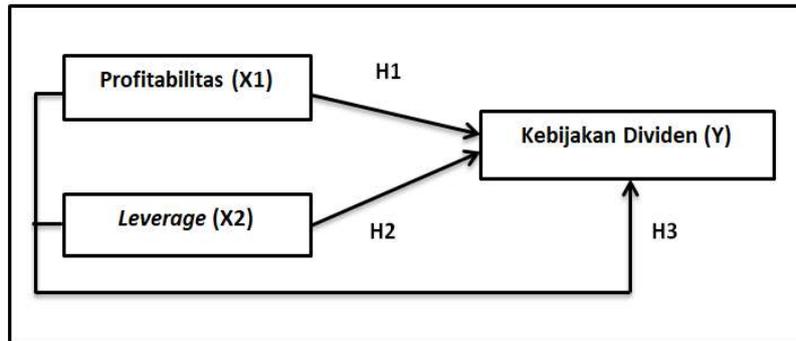
Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen
 \hat{a} = Konstanta
 $b_{1,2}$ = Koefisien regresi masing-masing X
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = *Leverage*

e = Eror

2.2. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui arah dan signifikansi antara variabel berdasarkan gambar pada kerangka pemikir:



Gambar 1 : kerangka pikir

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

- H1:** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen
- H2 :** *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen
- H3 :** Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan metode linier berganda untuk melakukan uji data. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan data statistik yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi semua variabel penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen dengan cara melihat perkembangannya dari tahun ketahun lalu diuraikan kedalam bentuk tabel. Sebelum memulai uji linier berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokolerasi. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah kebijakan dividen. Sedangkan variabel independen adalah profitabilitas dan *leverage*. Berikut tabel analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.deviasi
Kebijakan Dividen	96	1.68	176.85	51.2524	31.57577
Profitabilitas	96	.07	46.66	9.5518	9.60675
Leverage	96	.15	1208.00	53.0669	165.93895

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai N pada masing-masing variabel sebanyak 96 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2016-2019 sebanyak 96 data.

Variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 9,5518, nilai terendah 0,70 dan nilai tertinggi 46,66 dengan standar deviasi sebesar 9,60675. Variabel *leverage* (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 53,0669, nilai terendah 0,15 dan nilai tertinggi 1208,00 dengan standar deviasi sebesar 165,93895. Variabel kebijakan dividen (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 51.2524, nilai terendah 1,68 dan nilai tertinggi 176,85 dengan standar deviasi sebesar 31,57577.

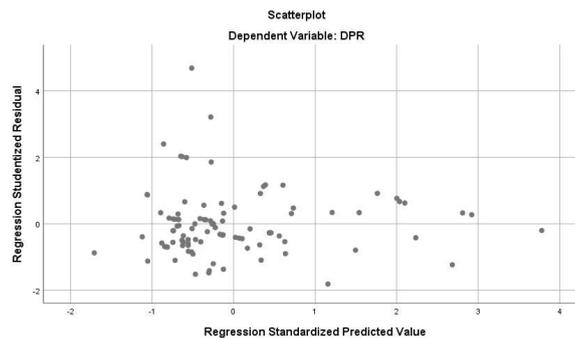
Pengujian berikutnya yaitu uji multikolinieritas yang dimana uji ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai dari koefisien. Uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 maka diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistick		
	Tolerance	VIF
Constant		
Profitabilitas	,948	1,055
Leverage	,948	1,055

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinieritas kedua variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar $0,948 > 0,01$. Variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) tersebut memiliki nilai VIP sebesar $1,055 < 10$. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari varian residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan metode glejser test untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas, dengan melihat pola yang terdapat dalam grafik scatterplot di wilayah nilai X dan Y. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan SPSS V 25 maka diperoleh hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut :



Gambar 2 : Uji heteroskedasitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dibagian atas dan bawah angka 0 pada garis sumbu y. ini berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskesitas.

Tabel 3 : Uji autokorelasi

Model	Std. error of the estimate	Durbin Watson
1	24,7329845	1,780

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah apakah yang terjadi kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dalam mendeteksi terjadinya autokolerasi atau tidak dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 maka diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas uji autokorelasi bisa dilihat bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,780, dengan perbandingan sebesar 5% dan (N) 96 didapat nilai (DI) 1,6254 dan nilai (Du) 1,7103 kemudian nilai (4-Du) 2,2897. Sehingga $Du < dw < (4-Du)$ yang artinya $1,7103 < 1,780 < 2,2897$ dan bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4 : Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

Constant	38,176	4,436
Profitabilitas	1,419	313
Leverage	-009	018

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS V 25 maka diperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas maka didapat $\alpha = 38,176, \beta_1=1,419, \beta_2=(-009)$. Sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=38,176+1,419+(-009)+e$$

Nilai konstanta sebesar 38,176 yang berarti, jika nilai profitabilitas dan *leverage* nilainya 0 maka kebijakan dividen sebesar 38,176. Koefisien β_1 1,419 yang berarti, jika nilai *leverage* tetap dan profitabilitas ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 1,419. Koefisien ini memiliki arti positif yang berarti searah antara *leverage* terhadap kebijakan dividen. Koefisien β_2 -009, yang artinya, jika nilai profitabilitas tetap dan *leverage* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar-009. Koefisien ini memiliki arti negatif yang berarti terjadi pengaruh negatif *leverage* terhadap kebijakan dividen.

3.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 5 : Uji t

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig
Constant		8,605	,000
Profitabilitas	,432	4,528	,000
Leverage	-,048	-,504	,615

Uji (t) digunakan untuk menganalisa apakah terdapat hubungan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas ,432 dengan nilai signifikansi ,000<0,05, artinya bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* -,048 dengan nilai signifikansi sebesar ,615>0,05, yang berarti bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 6 : Uji Simultan

		F	Sig
1	Regression	11,499	,000 ^b

Uji f atau simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Berdasarkan tabel uji Simultan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 <0,05 yang berarti profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 7 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,498 ^a	0,248

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya jumlah koefisien determinasi dapat dilihat dari jumlah Adjusted R Square (R^2) dalam koefisien regresinya. Uji koefisien kolerasi bertujuan untuk menentukan hubungan linier dan arah hubungan kedua variabel apabila nilai koefisien menunjukkan nilai positif maka variabel tersebut memiliki hubungan yang sejalan dan jika koefisien menunjukkan hasil negatif maka variabel tersebut memiliki hubungan yang terbalik.

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien R menunjukkan sebesar 0,498a . Nilai R berada diantara 0,400 – 0,599 yang berarti bahwa 47 variabel memiliki hubungan yang sedang dan sejalan sebab memiliki nilai positif 0,498.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai (R Square) sebesar 0,248 dan jika dijadikan ke bentuk pecahan desimal menjadi 24,8%, yang artinya bahwa variabel kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* sebesar 24,8%. Sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti.

3.3. Analisis Pengaruh

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. yang artinya Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai profit yang besar akan membagikan dividen nya dengan jumlah besar untuk memberikan signal positif kepada pemegang saham. Sebab profit yang besar akan meningkatkan loyalitas para investor sehingga minat investor yang menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan tersebut akan meningkat dan profit dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. hasil ini sejalan dengan penelitian [Ratnasari and Purnawati \(2019\)](#) Pada hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan hasil t hitung sebesar 4,528 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. *leverage* mempunyai nilai sebesar -0,048 dan nilai signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$ maka dapat diartikan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. semakin besar nilai DER sebuah perusahaan akan mengganggu kesehatan sebuah perusahaan dikarenakan perusahaan lebih menggunakan dana utang terhadap modal dan begitu pula sebaliknya, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Indriyani, Mardani and Wahono et al. \(2018\)](#) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan meningkatkan peran pemegang institusional untuk mengawasi jalannya perusahaan. sehingga perusahaan dapat mendatangkan keuntungan (profitabel). Perusahaan yang dapat mendatangkan keuntungan akan menghasilkan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dengan hasil t hitung -0,048 dengan tidak signifikansi. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis yang ketiga berdasarkan uji simultan dan (uji f) variabel profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Nilai signifikansi data dalam uji simultan ini sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wonggo et al. \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan dalam menghasilkan laba maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham dan investor.
2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

halini dapat diartikan bahwa *leverage* yang besar mengakibatkan perusahaan dalam membagikan dividennya akan sangat kecil sehingga mempengaruhi kesehatan suatu perusahaan.

3. Profitabilitas dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) secara simultan atau bersama-sama merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Abrar, B., Ghazyla, R. and Arisandi, D. (2019) 'Analysis the Impact of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Dividend Policy', *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), p. 1. doi: 10.25105/imar.v16i2.4676.
- Adityo, W. and Heykal, M. (2020) 'Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Growth Against Dividend Policy in Lq-45 Companies Period 2015-2017', *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(1), pp. 9–16.
- Finingsih, O., Nurlaela, S. and Titisari, K. H. (2018) 'The Influence of Profitability , Liquidity , Leverage , and Company Abstract ', 2018(2017), pp. 427–437.
- Ginting, S. (2018) 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016', *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), pp. 195–204.
- Hadi, W. and Rahayu, N. (2019) 'The effect of own capital rentability, solvability, profitability and liquidity on dividend policy in food and beverage sub sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX)', *The Management Journal of Binaniaga*, 4(1), p. 37. doi: 10.33062/mjb.v4i1.352.
- Harjito, A. and Martono (2014) *Manajemen Keuangan*. ke 2. Depok: EKONISIA.
- I Made, S. (2009) *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. surabaya: Airlangga University Press.
- Indah Anggraeni Paramitha and Lisdawati (2020) 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5(2), pp. 67–80. doi: 10.36805/manajemen.v5i2.1031.
- Indriyani, A., Mardani, R. M. and Wahono, B. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2016-2018)
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. 11th edn. Depok: PT RajaGrafindo Persaja.
- Novita, B. A. and Sofie, S. (2015) 'Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), p. 13. doi: 10.25105/jat.v2i1.4829.
- Rahmawati, R. and Narsab, I. M. (2020) 'Operating cash flow, profitability, liquidity, leverage and dividend policy', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), pp. 121–148.
- Ratnasari, P. S. P. and Purnawati, N. K. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), p. 6179. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16.
- Wonggo, F. et al. (2016) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013) The Cash Dividend Policy (Case Study To The Lq-45 Companies Listed At Indonesia Stock', 16(01), pp. 40–52.